

BAB V

PENUTUP

V.1 Kesimpulan

Setelah melaksanakan asuhan keperawatan pada pasien pneumonia selama 3 hari, dapat diambil kesimpulan bahwa:

Pengkajian dalam penelitian ini ditemukan data bahwa klien mengeluhkan sesak nafas sejak 3 hari yang lalu, batuk berdahak sejak 7 hari yang lalu, demam menggigil terutama pada malam hari sejak 5 hari yang lalu, lemas, pusing saat beraktivitas dan nafsu makan menurun. Pasien mengatakan sebelumnya jika sakit batuk tidak disertai sesak nafas, hanya batuk ringan saja. Dari hasil pengkajian dilakukan pemeriksaan fisik dan diperoleh temuan tekanan darah : 130 / 90 mmHg, nadi: 86x/menit, Frekuensi pernapasan : 25 x / menit, Suhu : 38,2°C, SPO2 : 94%. Keadaan umum : sedang, Kesadaran : compos mentis atau sempurna (CM), Berat badan : 68 Kilogram, Tinggi badan : 170 sentimeter.

Adapun diagnosis keperawatan pada pasien pneumonia yang muncul dalam penelitian ini antara lain, Bersihan jalan nafas tidak efektif berhubungan dengan sekresi yang tertahan ditandai dengan batuk tidak efektif, pasien tidak mampu batuk untuk mengeluarkan sekret, Gangguan pertukaran gas berhubungan dengan ketidakseimbangan ventilasi perfusi ditandai dengan sesak nafas dan PCO2 menurun yaitu 26,7 mEq/L, Hipertemi berhubungan dengan proses penyakit ditandai dengan suhu tubuh 38,2 °C dan kulit pasien terasa hangat.

Perencanaan tindakan yang disusun dalam penelitian ini adalah, untuk mengatasi bersihan jalan nafas tidak efektif diberikan fisioterapi dada. Lalu, untuk mengatasi gangguan pertukaran gas yaitu dengan pemantauan respirasi.

diagnosis gangguan pertukaran gas dilakukan dengan pemantauan respirasi untuk mengetahui keadaan napas pasien apakah teratur atau tidak. Dan diagnosis hipertemi dengan kompres hangat dan monitor suhu tubuh untuk mengatasi demam.

Evaluasi dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tiga diagnosis teratasi dengan baik, yaitu bersihan jalan nafas tidak efektif dengan berawal dari susah mengeluarkan sekret namun dalam waktu tiga hari Tn. R mampu mengeluarkan sekret, gangguan pertukaran gas dengan RR menurun yaitu 21x/menit dan SPO2 99% dan hipertemia adanya penurunan suhu tubuh yaitu 36,2 °C.

Dokumentasi dalam penelitian ini berupa format pengkajian yang bertujuan untuk mengkaji Tn. R serta berisikan mulai dari data biografi, riwayat kesehatan, pemeriksaan fisik, data penunjang, penatalaksanaan medis, analisa data, diagnosa keperawatan, intervensi keperawatan, implementasi keperawatan dan evaluasi keperawatan.

V.2 Saran

a. Bagi Pelayanan Kesehatan

Diharapkan asuhan keperawatan pada pasien pneumonia di RSU Tangerang Selatan bisa menjadi bahan informasi dan masukan dalam pemberian asuhan keperawatan khususnya masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif dengan penerapan fisioterapi dada, serta dapat mengembakan kualitas pelayanan kesehatan khususnya penderita pneumonia.

b. Bagi Profesi Kesehatan

Sebagai profesi kesehatan diharapkan dapat memberikan dasar yang penting sebagai tolak ukur dan penilaian dalam praktik asuhan keperawatan pada pasien pneumonia.

c. Bagi Penulis

Penulis diharapkan dapat menerapkan asuhan keperawatan terkait masalah keperawatan dan dapat menambah wawasan serta pengetahuan khususnya pada asuhan keperawatan dengan penyakit pneumonia.

Astuti, 2024

ASUHAN KEPERAWATAN PASIEN PNEUMONIA DENGAN MASALAH BERSIHAN JALAN NAFAS TIDAK EFEKTIF PADA INTERVENSI FISIOTERAPI DADA DI RSU TANGERANG SELATAN

UPN "Veteran" Jakarta, Fakultas Ilmu Kesehatan, Program Studi Keperawatan Program Diploma Tiga
[www.upnvj.ac.id-www.library.upnvj.ac.id-www.repository.upnvj.ac.id]

d. Bagi Pasien

Pasien diharapkan dapat menambah wawasan dan informasi pada pasien tentang cara perawatan pada pasien pneumonia.

e. Bagi Institusi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta

Institusi Universitas Pembangunan Nasional “Veteran” Jakarta diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu keperawatan.

f. Bagi Rumah Sakit

Rumah sakit diharapkan dapat menambah sudut pandang dan menambah informasi yang aktual mengenai penyakit pneumonia dan meningkatnya mutu pelayanan tenaga kesehatan khususnya keperawatan dalam menangani penderita pneumonia.